

## ANALISIS PERAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN GAYAMSARI 02 SEMARANG

Moh Iqbal Atho Allah<sup>1)</sup>, Riris Setyo Sundari<sup>2)</sup>, Bagus Ardi Saputro<sup>3)</sup>  
[iqbalatho38@gmail.com](mailto:iqbalatho38@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ririssetyo@upgris.ac.id](mailto:ririssetyo@upgris.ac.id)<sup>2)</sup>, [bagusardi@upgris.ac.id](mailto:bagusardi@upgris.ac.id)<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang memberikan perhatian dan semangat kepada anak-anaknya untuk belajar dan selalu berprestasi. Tujuan penelitian ini diantaranya yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran siswa Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang, peran guru terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang, cara guru dalam memberi motivasi belajar siswa Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu Peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam menjalankan tugas ialah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, memberikan umpan balik. peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar, memberikan penghargaan, menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas. Cara guru dalam memberi motivasi belajar siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang dilakukan seperti berikut ini memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, hukuman.

**Kata Kunci:** Peran Guru, motivasi Belajar, Siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang

### PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar merupakan hak untuk semua anak-anak Indonesia. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang telah di tentukan oleh individu. Berdasarkan Sari (2021: 76) mengungkapkan bahwa pendidikan ialah tahap seseorang dalam berbagai tahapan kehidupan dalam berbagai masa kehidupan sampai berakhir. Pendidikan ini diharapkan dapat membuat generasi memiliki pengetahuan dan karakter yang baik untuk menumbuhkan dan memenuhi kebutuhan akan peningkatan potensi dalam diri manusia sehingga anak mempunyai bekal pengetahuan, ketrampilan dan keahlian (Melati, 2021: 47).

Membantu terlaksananya kegiatan pendidikan, ada beberapa komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang dicapai, materi yang diajarkan, guru, dan siswa yang harus memainkan peranannya, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Namun dari seluruh komponen tersebut, gurulah yang merupakan komponen utama sebagai tercapainya keberhasilan belajar. Guru yang

berkualitas baik, pendidikan akan baik pula di tangan guru yang baik dan berkualitas, keterbatasan apa pun yang mempengaruhi proses pendidikan dapat diatasi atau diminimalkan (Roqib dan Fuadi, 2009: 2-3).

Proses pembelajaran memiliki banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah peran guru dalam kegiatan pembelajaran (Moh.Suardi,2018: 7). Pendidik memiliki beberapa peran dalam pendidikan, peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru diantaranya yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator dan motivator (Uzer Usman, 2007: 9). Tujuan pendidikan digambarkan untuk membentuk karakter superior bagi seorang individu dan untuk mengajar kehidupan negara seperti halnya membangun pribadi yang utuh untuk mencapai tujuan ini, pendidik berperan sebagai agen pendidikan. Salah satu peran dalam pengajaran adalah untuk memacu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satunya motivasi untuk belajar.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah menciptakan energi, perasaan, dan keinginan peserta didik untuk belajar, atau memotivasi mereka untuk belajar. Seperti kita ketahui, motivasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, baik pada saat memulai kegiatan, sambil mempertimbangkan, maupun menjelang akhir pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tugas guru sangat penting dalam motivasi pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi tidak sama dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar akan menganggap belajar itu sulit bahkan tidak punya minat dalam belajar. Daripada siswa yang memiliki motivasi belajar niscaya dapat belajar dan menyelesaikan sesuatu yang telah menjadi kewajibannya dengan kemampuannya tanpa perlu meminta bantuan orang lain. Belajar adalah interaksi transformasi yang diselesaikan oleh orang-orang untuk mendapatkan perubahan dalam diri mereka secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dengan keadaan mereka saat ini (Syarif Nurjan, 2015: 14).

Motivasi merupakan motor penggerak dari diri anak itu sendiri. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran siswa, selain itu dapat juga berpengaruh terhadap perilaku siswa, contohnya yaitu siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, serta melanggar tata tertib dan peraturan sekolah (Selfia, 2018: 80). Dalam belajar, motivasi merupakan penggerak diri siswa yang menimbulkan dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar siswa, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi tentu akan berpengaruh pada hasil belajarnya, hal ini dapat terlihat pada cara kegiatan belajar siswa. (Handayani dkk, 2020: 11).

Motivasi belajar pada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik, kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada

kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, upaya menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya oleh guru (Anita Dewi 2017: 10).

Menurut penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa Pemahaman siswa sekitar 40% dari total siswa yang ada di kelas paham akan numerasi. Hal itu menjadi fenomena yang harus segera diselesaikan. Rendahnya pemahaman siswa ini terjadi karena rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Peran guru disini sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar capaian pembelajaran dapat terpenuhi dan anak mendapat ilmu serta nilai yang baik (Destiana Putri dkk, 2019: 373).

Peneliti mengambil lokasi di SDN Gayamsari 02 Semarang karena banyak prestasi yang diraih, terutama pada kelas IV. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa guru kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang memberikan perhatian dan semangat kepada anak-anaknya untuk belajar dan selalu berprestasi. Sehingga siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang berkualitas. Prestasi akademik yang baik dapat dilihat dari nilai-nilai rapor anak yang memiliki rata-rata diatas KKM. Prestasi non akademik dapat dilihat dari adanya siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang yang memenangkan lomba dai, sepakbola dan tari kreasi. Dengan adanya hasil pra penelitian tersebut, maka peneliti mengambil judul "Analisis Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data deskriptif yang berupa kata-kata maupun lisan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga didapatkan data hasil penelitian tersebut dapat menggambarkan peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 SDN Gayamsari 02 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gayamsari 02 Semarang. Peneliti akan melakukan penelitian berkaitan dengan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang. Peneliti memilih guru kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang sebagai subjek penelitian karena memberikan perhatian dan semangat kepada anak-anaknya untuk belajar dan selalu berprestasi. Sehingga siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang berkualitas.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung kepada informan, yaitu guru kelas IV yang bernama Bapak Loli Gunawan Adi, S.Pd. dan siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang yang bernama Aurel Queen, Najwa Marinka, M. Aufar, Syarla. Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari teknik kepustakaan berupa artikel maupun jurnal terdahulu, dokumentasi berupa visi

misi, rpp, daftar nilai siswa, daftar nama siswa, daftar guru. serta artikel maupun jurnal yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan wawancara kepada guru dan siswa kelas 4 SDN Gayamsari 02 Semarang, dan mengamati proses pembelajaran serta situasi sosial yang terjadi di lingkungan SDN Gayamsari 02 Semarang, serta peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto, dialog, serta dokumen yang ada di SDN Gayamsari 02 Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara, diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara integrative dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah pasti. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *rediction*, *data display*, dan *conclusiom verification* (Miles dan Hubermen, 2002: 37).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam menjalankan tugas ialah sebagai berikut: Merencanakan pembelajaran, perencanaan yang di buat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan di lakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan. Perencanaan dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang dilakukan dengan merencanakan proses pembelajaran dengan Menyusun RPP. Selanjutnya melaksanakan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang di hadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, oleh karena itu guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang di hadapi sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang di hadapi. Pelaksanaan pembelajaran kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang dilakukan dengan awal pemberian apersepsi lalu melakukan penjelasan dengan menggunakan media pembelajaran. Membentuk tim diskusi dan ada *reward punishment* agar siswa-siswi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya mengevaluasi pembelajaran, evaluasi merupakan umpan balik sebagai dasar memperbaiki sistem pembelajaran, pelaksanaan evaluasi harus bersikap kontinyu. Setiap kali dilaksanakan proses pembelajaran harus di evaluasi. Oleh karena itu agar evaluasi memberikan manfaat yang besar terhadap sistem pembelajaran hendaknya dilaksanakan setiap kali selesai proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan pertanyaan setelah guru memberikan penjelasan. Bagi anak yang bisa menjawab akan diberikan bintang, namun yang belum biasa menjawab diminta untuk menyanyikan lagu daerah. Selanjutnya memberikan umpan balik, menurut Stone dan Nielson, umpan balik mempunyai fungsi membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Upaya memberikan umpan balik harus dilakukan secara terus-menerus dengan demikian minat dan antusias siswa dalam belajar selalu terpelihara (Suamiati dan Asra, 2013: 22). Umpan balik yang dilakukan

oleh guru kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang dilakukan dengan membacakan perolehan bintang pada pembelajaran dan anak-anak diminta bertanya jika belum paham. Selanjutnya guru menjelaskan pembelajaran selanjutnya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Arisanti, Okianna dan Rustiyarso (Arisanti, 2010), Program Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjung Pura, Pontianak yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X Sma PGRI 1 Pontianak. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Guru dalam menjalankan peran sebagai organisator dengan membuat RPP, silabus dan program semester, sebagai motivator dilakukan dengan upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pertanyaan, dan memberikan tugas kepada siswa, sebagai transmitter guru berupaya menyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan dengan cara mentransfer ilmu kepada siswa melalui pembelajaran sosiologi, sebagai evaluator guru selalu melakukan penilaian terhadap siswa dengan menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Sudah dilakukan dengan cukup baik namun masih belum maksimal.

Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut: Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar, menanyakan lagu nasional ataupun lagu daerah, dilanjutkan dengan menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, guru memberikan penjelasan materi kepada siswa. Selanjutnya dibagi tim untuk mengerjakan tugas dari guru, sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil wawancara menjelaskan cara yang dilakukan guru dalam memotivasi anak yaitu dengan membentuk tim, bagi anak yang memiliki kemampuan lebih dibidang non akademik sebisa mungkin mendorong teman-temannya untuk lebih semangat dalam belajar. Penjelasan Pak Loli Gunawan Adi S. Pd menggambarkan bahwa guru memfasilitasi anak-anak yang memiliki dorongan atau yang mampu untuk menampilkan kemampuannya dalam bidang tertentu untuk tampil di depan kelas. Seperti bagi anak yang mampu mengerjakan di depan diberi kesempatan untuk mengerjakan di depan teman-temannya, atau mampu bernyanyi, atau bercerita.

Selanjutnya menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Loli Gunawan Adi S. Pd mendapatkan

penjelasan bahwasanya cara membuat suasana kelas yang nyaman dapat dilakukan dengan bermain games serta bercerita. Dengan game atau dengan cara situasional yang lainnya diharapkan anak tidak jenuh dalam belajar. Pak Loli Gunawan Adi S. Pd melihat dan belajar memahami situasi dan kondisi siswa sehingga siswa jadi nyaman belajar. Sebelum dilakukan pembelajaran Pak Loli Gunawan Adi S. Pd memberikan cerita ke siswa, dan terdapat feedback dari anak-anak, serta dapat mendorong anak-anak juga bercerita. Hasil observasi guru membagikan cerita tentang ikan yang belajar naik pohon dan kelinci yang berenang. Tapi mereka memiliki kemampuan di tempatnya masing-masing. Cerita tersebut dapat menjadi motivasi kepada anak-anak untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Dengan adanya cerita-cerita yang disampaikan dapat membuat siswa tenang dan menyimak apa yang diceritakan. Guru dalam memberikan motivasi di Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang dilakukan dengan memberikan tokoh inspirasi kepada siswa. Hasil wawancara dengan Pak Loli Gunawan Adi S. Pd mendapatkan hasil motivasi dilakukan dengan inspirasi, motivasi cerita, ketika pertengahan pembelajaran siswa jenuh jadi cara siswa berfikir sudah berkurang, energinya sudah terkuras habis pada kesempatan tersebut Pak Loli Gunawan Adi S. Pd mulai memberi benih benih inspirasi kepada anak barang kali dari anak sekian itu ada yang bisa terbawa sampai kapanpun, inspirasi tekun belajar ada contoh contoh dari tokoh tokoh yang benar benar dari anak yang tidak bisa menjadi orang terkenal itu kita ambil cerita dari yang sudah ada.

Selanjutnya menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Syarla Putri, mendapatkan hasil bahwa Guru menggunakan alat laptop dengan video-video untuk contoh menari biasanya. Pemberian semangat dilakukan terkadang dengan tepuk semangat. Cara yang digunakan selain tepuk semangat dengan menyuruh anak-anak bernyanyi kedepan, atau bercerita kedepan. Hasil observasi selain dengan Guru dalam pembelajaran tari kali ini menggunakan media LCD dan Proyektor untuk menampilkan contoh tarian dan diharapkan anak-anak mengikutinya. Selama pembelajaran tari anak-anak mengikuti seperti yang divideo dengan senang dan riang. Selama pembelajaran berlangsung tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, siswa dan guru aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar. Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar. Peningkatan antusias dilakukan dengan memberikan cerita-cerita kepada anak-anak. Hasil observasi Ketika pelajaran berlangsung siswa sangat antusias dengan cerita yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga pengumpulan bintang menjadikan anak-anak lebih aktif. Penggunaan media pembelajaran juga mendukung pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga anak-anak Bahagia dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara Cara Pak Loli Gunawan Adi S. Pd dalam meningkatkan antusiasme dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan kegiatan yang bermacam-macam. Ambil salah satu contoh temannya yang ada dikelas yang dianggap mampu yang dianggap paling bisa disitu bisa memberikan pendampingan kepada anak tersebut untuk tips tips belajar sebelumnya memang sudah diseting coba tolong temenmu itu diajari caranya bagaimana, barangkali ada beberapa anak yang tidak mampu untuk menyerap cara saya untuk bicara atau menjelaskan. Jadi mungkin dengan anak lain atau temannya mungkin bisa menyerap atau memahami.

Selanjutnya memberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik. Berdasarkan hasil observasi guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan ada satu siswa yang bisa menjawab mendapatkan bintang yang nantinya dikumpulkan dapat menambahkan nilai siswa. Bagi yang belum bisa menjawab diminta untuk menyanyikan lagu gundul-gundul pacul. Bagi anak yang kurang aktif dikelas disemangati dengan kata-kata dan diminta untuk ke depan untuk ikut bernyanyi gundul-gundul pancul.

Hasil wawancara cara yang dilakukan guru dalam memotivasi anak yaitu dengan membentuk tim, bagi anak yang memiliki kemampuan lebih dibidang non akademik sebisa mungkin mendorong teman-temannya untuk lebih semangat dalam belajar. Penjelasan Pak Loli Gunawan Adi S. Pd menggambarkan bahwa guru memfasilitasi anak-anak yang memiliki dorongan atau yang mampu untuk menampilkan kemampuannya dalam bidang tertentu untuk tampil di depan kelas. Seperti bagi anak yang mampu mengerjakan di depan diberi kesempatan untuk mengerjakan di depan teman-temannya, atau mampu bernyanyi, atau bercerita. Terkadang anak juga diberikan tepuk semangat agar focus dan semangat kembali dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 1. menciptakan aktivitas melibatkan siswa di kelas

Selanjutnya menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas. Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Agustus 2022 di SDN Gayamsari 02 Semarang bersama Pak Loli Gunawan Adi S. Pd selaku wali kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang. Pak Loli Gunawan Adi S. Pd menjelaskan bahwa

hal yang dilakukan sebelum masuk kelas membuat anak-anak tertarik dengan pembelajaran apa yang akan dilakukan. Dalam hal ini Pak Loli Gunawan Adi S. Pd memberikan angka-angka untuk memilih meja dan kursi, sehingga anak-anak dapat duduk dikursi sesuai dengan angka yang dia dapat. Hal tersebut dapat membantu untuk meningkatkan rasa ingin tahu pada anak.

Dalam pembelajaran Pak Loli Gunawan Adi S. Pd selalu berprdoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Proses pembelajaran dilakukan secara menyenangkan, anak-anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pembelajaran yang seperti apa yang mereka senangi. Tugas Pak Loli Gunawan Adi S. Pd sebagai guru memfasilitasi keinginan anak dalam belajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pertanyaan dan pendapat anak-anak digunakan Pak Loli Gunawan Adi S. Pd sebagai acuan untuk mendalami karakter anak-anak, sehingga anak-anak dapat senang dan termotivasi dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arianti (Arianti, 2014), dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa dapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai beriku: 1. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar 2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif 3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi 4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar 5. Memberikan penghargaan Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik. 6. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deka Syuhada (Deka Syuhada, 2017), yang berjudul Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat, menjelaskan bahwa adapun peran guru dalam motivasi belajar siswa pada pembelajaran Biologi antara lain guru menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar, guru memberikan penghargaan kepada siswa bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik, dan guru mampu menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.

Cara guru dalam memberi motivasi belajar siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang dilakukan seperti berikut ini: Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nila-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru



adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektinya. Pak Loli Gunawan Adi S. Pd menjelaskan bahwa hal yang dilakukan sebelum masuk kelas membuat anak-anak tertarik dengan pembelajaran apa yang akan dilakukan. Dalam hal ini Pak Loli Gunawan Adi S. Pd memberikan angka-angka untuk memilih meja dan kursi, sehingga anak-anak dapat duduk kursi sesuai dengan angka yang dia dapat. Hal tersebut dapat membantu untuk meningkatkan rasa ingin tahu pada anak.



Gambar 2. Cara guru memberi motivasi kepada siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang



Gambar 3. Guru memberi reward berupa pujian bagi siswa yang bisa menjawab

Selanjutnya memberi hadiah. Hadiah dapat juga di katakana sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Hadiah dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian bintang. Hasil observasi ada satu  
Moh Iqbal Atho Illah, Riris Setyo Sundari, Bagus Ardi Saputro, Analisis Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang

siswa yang bisa menjawab mendapatkan bintang yang nantinya dikumpulkan dapat menambahkan nilai siswa. Bagi yang belum bisa menjawab diminta untuk menyanyikan lagu gundul-gundul pacul. Bagi anak yang kurang aktif dikelas disemangati dengan kata-kata dan diminta untuk ke depan untuk ikut bernyanyi gundul-gundul pancul.

Selanjutnya memberi saingan/kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Kompetisi yang dilakukan guru dalam memotivasi anak yaitu dengan membentuk tim, bagi anak yang memiliki kemampuan lebih dibidang non akademik sebisa mungkin mendorong teman- temannya untuk lebih semangat dalam belajar. Penjelasan Pak Loli Gunawan Adi S. Pd menggambarkan bahwa guru memfasilitasi anak-anak yang memiliki dorongan atau yang mampu untuk menampilkan kemampuannya dalam bidang tertentu untuk tampil di depan kelas. Seperti bagi anak yang mampu mengerjakan di depan diberi kesempatan untuk mengerjakan di depan teman-temannya, atau mampu bernyanyi, atau bercerita. Terkadang anak juga diberikan tepuk semangat agar focus dan semangat kembali dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya memberi hukuman. Sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hasil observasi ada satu siswa yang bisa menjawab mendapatkan bintang yang nantinya dikumpulkan dapat menambahkan nilai siswa. Bagi yang belum bisa menjawab diminta untuk menyanyikan lagu gundul-gundul pacul. Bagi anak yang kurang aktif dikelas disemangati dengan kata-kata dan diminta untuk ke depan untuk ikut bernyanyi gundul-gundul pancul. Hukuman hasil dari penelitian ini bukan pada hukuman fisik, namun menambah kepercayaan diri anak-anak, dan melestarikan budaya yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Suprihatin, dari Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro (Suprihatin, 2015), yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Mendapatkan hasil bahwa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Matus Solikah, yang berjudul Strategi Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, penelitian Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Strata Satu IAIN Tulungagung. Mendapatkan hasil Diantara langkah guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu sebagai

berikut: a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, b) Menumbuhkan minat, c) Memberikan ganjaran atau insentif, d) Memberi penyadaran, e) Memberikan tugas, f) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, g) Memberikan angka, h) Mengadakan saingan atau kompetisi, (Fitri, 2018).

Sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh (Diana Ayu & Muhroji; 2022) pada peneliti sebelumnya terkait motivasi belajar siswa-siswi yang dapat tumbuh melalui berbagai macam kegiatan yang menyenangkan seperti kegiatan yang disukai siswa-siswi yaitu belajar dengan bermain.

Sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh (Harahap et al; 2021) juga menyatakan bahwa motivasi siswa berperan penting dalam memaksimalkan pembelajaran yang mereka lalui sehingga prestasi belajar mereka meningkat karena adanya peran guru dalam memotivasi siswa dengan cerita / menggunakan alat yang menarik.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang yang bernama Bapak Loi Gunawan, S.Pd.

1. Apa yang dilakukan guru sebelum masuk kelas bersama siswa?

Jawab:

Untuk anak-anak saya masuk dikelas, saya berikan sebuah seperti didalam kelas ada angka-angka itu, anak-anak pilih salah satu angka diangka itu gunanya untuk memilih kursi dan meja. Sebenarnya banyak ya bisa jadi saya juga selalu menemani anak-anak dibawah untuk saling diskusi, sama anak-anak kecil juga diskusi maksudnya ya anak-anak tanya-pak nanti pelajarannya apa ya gitu sebelum masuk kelas.

2. Apakah guru mengajar berpedoman pada RPP?

Jawab:

Iya pasti itu

3. Bagaimana proses pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa?

Jawab:

Ya harusnya menyenangkan. Ya intinya menyenangkan jadi anak itu diberi kelonggaran untuk menyampaikan segalanya karena kita itu nggak tau, kita itu termasuk belajar dengan anak-karna anak itu dari waktu ke waktu ada perubahan – perubahan artinya berbeda sifat-sifatnya dengan lainnya, makanya kita selalu memberi tempat untuk anak-anak bagaimana caranya kita bisa memasuki anak supaya menjadi sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

4. Bagaimana cara guru membuat suasana kelas yang nyaman?

Jawab:

Ya dengan cara game mas. Dengan cara game atau dengan cara apalah situasional ya jadi ketika saya tidak menggunakan game ya anak saya suruh maju untuk bercerita. Ya kita harus pahami kondisi ketika kita masuk dikelas pada situasi itu karena kalau kita biasakan selalu spaneng harus ini harus itu biasanya anak itu akan kurang bisa menerima pelajaran nantinya karena sudah takut dengan segala ini-itunya, selain dengan game atau anak-anak

disuruh untuk bercerita dan guru juga bercerita terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum memasuki pembelajaran.

5. Bagaimana guru dalam memberikan motivasi atau semangat belajar untuk siswa?

Jawab:

Ya biasanya dengan inspirasi, motivasi cerita, biasanya kan kalau pertengahan pertengahan itu anak sudah jenuh jadi cara anak berfikirnya itu sudah berkurang energinya sudah terkuras habis nah disitulah saya masuk, masuknya itu dalam rangka untuk memberi benih benih inspirasi kepada anak barang kali dari anak sekian itu ada yang bisa terbawa sampai kapanpun, inspirasi ya inspirasi tekun belajar ada contoh contoh dari tokoh tokoh yang benar benar dari anak yang tidak bisa menjadi orang terkenal itu kita ambilkan cerita dari yang sudah ada.

6. Bagaimana cara atau bentuk guru memberikan motivasi belajar kepada siswa?

Jawab:

Ya dengan cara tim, saya itu punya tim dikelas itu untuk anak anak yang mungkin saya anggap bisa mengerjakan sesuatu didepan papan tulis atau setidaknya bisa membuat beda dengan teman yang lain misalkan siapa yang mau maju bernyanyi, bercerita atau mau maju mengerjakan soal didepan nah itu bentuk bentuk dari motivasi rekan rekan dan teman temannya yang dianggap untuk memotivasi teman yang lainnya.

7. Bagaimana cara guru dalam memaksimalkan pembelajaran kepada siswa?

Jawab:

Dengan perangkat, media atau musik atau tips atau apapun itu memaksimalkan pembelajaran salah satunya ya saya biasa menggunakan video tapi itupun tidak harus menggunakan video kadang kadang saya juga pas praktek SBDP atau ketika pas praktek B. Indonesia pidato, tari itu juga menjadikan media pembelajaran yang menarik karena apa karena itu tidak bisa dan saya sendiri memaklumi tidak bisa untuk mencangkup semua hal salah satunya tari saya juga bukan penari, pidato saya hanya pidatonya hanya kalangan lokal alangkah baiknya memang diberi media untuk anak anak belajar agar termotivasi dengan baik.

8. Bagaimana cara guru saat memberikan tugas kepada siswa?

Jawab:

Tugas mudah, mudah mudah saja sebenarnya tugas itu ketika anak tidak selesai dalam mengerjakan tugas jadi itu tak buat tugas dirumah. Kalau tugas utama anak anak itu paling melihat kondisi ketika anak anak saya berikan penjelasan masih belum paham paham tidak saya suruh ngerjakan dikelas berarty nanti tugasnya dirumah. Jadi lihat kondisi anak anak karenakan butuh waktu ya, waktu anak anak ini kan tidak konstan tidak stabil ketika hari ini mudah untuk dijelaskan ya mudah saja jadi tugas itu akan saya kasih diakhir pembelajaran tapi ketika anak harus dipahamkan membutuhkan waktu panjang berarty tugas ini biasanya disekolah tidak selesai terus diselesaikan dirumah.

9. Bagaimana siswa yang belum memahami apa yang disampaikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar?

Jawab:

Terus menerus dijelaskan. Jadi harapan saya itu satu gerbong sama sekalipun yang kemampuannya kurang itu masih tertatih tapi setidaknya saya ulangi terus menerus siapa yang sudah bisa, siapa yang belum bisa itu sudah sering saya sampaikan kalau yang sudah bisa tidak masalah, yang tidak bisa itu saya dengarkan tidak bisanya itu kenapa, apa ada masalah diluar atau memang untuk berfikir kesana itu butuh tahapan, kalau butuh tahapan ya itu dengan cara saya dekati berikan konspnya nanti biar mereka bisa berfikir. Apabila tidak bisa anak tak beri tugas sendiri yang berbeda dengan yang lain mungkin soal saya yang terlalu tinggi atau terlalu sulit bagi dia bisa jadi, jadi dalam pendekatan untuk memaksimalkan anak yang belum bisa.

10. bagaimana cara guru mengatasi siswa yang kurang memiliki semangat dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawab:

Caranya macam macam. Ambil salah satu contoh temannya yang ada dikelas yang dianggap mampu yang dianggap paling bisa disitu bisa memberikan pendampingan kepada anak tersebut untuk tips tips belajar sebelumnya memang sudah saya seting coba tolong temenmu itu diajari caranya bagaimana, barangkali ada beberapa anak yang tidak mampu untuk menyerap cara saya untuk bicara atau menjelaskan. Jadi mungkin dengan anak lain atau temannya mungkin bisa menyerap atau memahami.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam menjalankan tugas ialah sebagai berikut: Merencanakan pembelajaran. Perencanaan dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang dilakukan dengan merencanakan proses pembelajaran dengan Menyusun RPP. Selanjutnya melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang dilakukan dengan awal pemberian apersepsi lalu melakukan penjelasan dengan menggunakan media pembelajaran. Membentuk tim diskusi dan ada *reward punishment* agar siswa-siswi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan pertanyaan setelah guru memberikan penjelasan. Bagi anak yang bisa menjawab akan diberikan bintang, namun yang belum biasa menjawab diminta untuk menyanyikan lagu daerah. Selanjutnya memberikan umpan balik. Umpan balik yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang dilakukan dengan membacakan perolehan bintang pada pembelajaran dan anak-anak diminta bertanya jika belum paham. Selanjutnya guru menjelaskan pembelajaran selanjutnya.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut: Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya menciptakan suasana kelas yang kondusif. Selanjutnya Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. Selanjutnya meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar. Selanjutnya memberikan penghargaan. Selanjutnya Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.

Cara guru dalam memberi motivasi belajar siswa kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang dilakukan seperti berikut ini: Memberi angka. Selanjutnya Hadiah. Selanjutnya Saingan/kompetisi. Selanjutnya Hukuman.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan saran kepada. Bagi guru, Hendaknya guru menambah kegiatan-kegiatan yang dapat membangkitkan semangat siswa dengan metode yang berbeda-beda. Hendaknya guru mengikuti pengemabngan pelatihan metode dan penggunaan media pembelajaran agar dapat melakukan pembelajaran secara lebih variatif. Bagi siswa hendaknya menumbuhkan motivasi dari dalam diri juga, selain lingkungan dan guru yang mendukung. Hendaknya anak-anak lebih aktif belajar dengan tugas maupun tanpa tugas. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam Juz II*, Beirut: Darussalam Dalyono, M, 2005.
- Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Depdikbud, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Andhini, Nisa Fitri. "Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99.
- Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13(2):161–74.
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2. Abd. Rachman Abror. Psikologi Pendidikan Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Ernata, Yusvidha. 2017. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngarangan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD5*(September):781–90.
- Handayani, D., Nurhayati, N., & Herawati, H. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V Sd Negeri Cibuluh 6 Kota Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1).
- Hasbullah, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasikal. 1907. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi." *Journal Pendidikan Ke-SD-An14*(1):45–55.Hm,
- Hery Noer Aly, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.  
<https://eprints.uny.ac.id/14384/1/24.%20Amin.pdf>
- Idzhar, Ahmad. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221-228.
- Jamiati, Rachmat Rahputra, M. Akip. 2015. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 1.
- Moh Iqbal Atho Illah, Riris Setyo Sundari, Bagus Ardi Saputro, Analisis Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang

- Judith Rich Harris Robert M. Liebert, 1984. *The Child Development From Birth Throught Adolescence*, New Jersey: Prentice Hall.
- Khadijah, I. (n.d.). "PERAN GURU INDONESIA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN. 14, 1–11.
- Kirom, Askhabul. 2017. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bebas Multikultural." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*3(1):69–80.
- M. Ngalim Purwanto, 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto, 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto, 1995. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Manizar, Elly. 2015. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib* 1 (2): 204–22.
- Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Muh, Zein. 2016. Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume V, Nomor 2.
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawar. 2019. "The Application of STAD-Cooperative Learning Model: Efforts to Increase Motivation and Learning Outcomes of Students in Class 5 SD N 07 Ledok Salatiga in Mathematics Subject in Folding Symmetry and Rotating Symmetry Topics." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*11(2):114–35
- Mustakin, M., Yunus, M., & Hastuti, H. (2022). Pengaruh Motivasi dan Keaktifan terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3067–3075.
- Noeng Muhadjir, 1993, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Rike Sarasin. Noer Aly, Hery, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan
- Sardiman, A.M., 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simamora. 2015. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 1, No 2.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharni & Purwanti. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 3 No. 1.
- Sumiati S. Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWI J Pendidik Agama Islam*. 2018;3(02):145-164. doi:10.26618/jtw.v3i02.1599
- Moh Iqbal Atho Illah, Riris Setyo Sundari, Bagus Ardi Saputro, Analisis Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang

- Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. Winkel, 1987. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Wardani AD, Gunawan I, Kusumaningrum DE, et al. Student Learning Motivation: A Conceptual Paper. 2020;487(Ecpe):275-278. doi:10.2991/assehr.k.201112.049.
- Zakiah Daradjat, dkk, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.